

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa yang masing-masing sukunya memiliki adat-istiadat, bahasa, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang berbeda-beda. Berdasarkan pada kegiatan yang telah terjadi secara turun-temuru dan mendarah daging di masyarakat Indonesia, salah satunya adalah budaya nadran sedekah laut pada masyarakat pesisir pantai di daerah Teluk Lampung, Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung merupakan bentuk budaya asli masyarakat Indonesia yang telah ada sejak dahulu hingga sampai dengan sekarang, dan sebagai salah satu warisan budaya nenek moyang.

Masyarakat Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitar 17.000 gugusan pulau-pulau, mulai dari kota Sabang di sebelah Barat sampai ke kota Marauke di sebelah Timur Irian Jaya. Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjanjikan milik manusia yang di peroleh dengan cara belajar. Di sebutkan ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yang dapat di temukan pada semua bangsa,

ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia adalah :

1. Sistem religi
2. Sistem kekerabatan
3. Sistem mata pencaharian
4. Sistem teknologi
5. Bahasa
6. Kesenian
7. Sistem pengetahuan

(Koentjaraningrat, 1990 : 203-204).

Kebudayaan menurut Soekanto, adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang di gunaka untuk memahami dan menginterprestasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan (Soekanto, 1990 : 238).

Lampung merupakan daerah yang terletak di bagian Tenggara Pulau Sumatera dengan luas wilayahnya 35.376 km<sup>2</sup>, bagian Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia, bagian Timur berbatasan dengan laut Jawa, bagian Utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu, dan Selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Penduduk yang ada di Provinsi Lampung ini terdiri dari beranekaragam suku bangsa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Keadaan ini digambarkan dengan adanya *Bumi Ruwa Jurai* yang artinya bahwa daerah Lampung di diyami oleh dua kategori warga yaitu penduduk suku asli dan penduduk suku pendatang (H. Ali Imron, 2005 : 95). Penduduk suku asli yang di maksudkan adalah penduduk

suku Lampung yang telah lama mendiami daerah ini, yaitu orang Lampung Pepadun dan orang Lampung Saibatin, sedangkan penduduk suku pendatang adalah warga masyarakat yang berasal dari luar Lampung seperti Jawa, Sunda, Banten, Padang, Medan dan lain sebagainya.

Di tinjau dari seni dan budayanya, Provinsi Lampung memiliki budaya dan adat istiadat yang banyak. Hal ini dapat ditemui dalam berbagai macam kegiatan upacara yaitu upacara perkawinan, upacara ritual seperti ritual keagamaan maupun ritual adat, upacara pemberian gelar adat, seni pertunjukan dan seni kerajinan. Perkembangan adat budaya yang lama dan asli merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu sebagai warga negara Indonesia kita harus menjaga dan mempertahankan serta melestarikan keasliannya meskipun tradisi tersebut berasal dari kelompok etnis atau suku lain seperti suku Lampung, suku Sunda, suku Jawa, suku Batak, suku Betawi, suku Minang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis akan membahas salah satu tradisi yang berasal dari masyarakat nelayan pesisir yang berada di Teluk Lampung yang beretniskan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yaitu tradisi upacara *nadran*.

Nadran sedekah laut merupakan tradisi hasil akulturasi antara budaya Islam dan budaya Hindu yang di wariskan sejak ratusan tahun secara turun-temurun, oleh nenek moyang. Kata nadran sendiri, menurut sebagian nelayan Cirebon, berasal dari kata *Nazaran- nazar* yang mempunyai makna dalam agama Islam yaitu pemenuhan janji. Adapun inti dari upacara *nadran* adalah mempersembahkan sesajen (yang merupakan ritual didalam agama Hindu untuk menghormati roh

leluhurnya) kepada penguasa laut agar di beri limpahan hasil laut, dan merupakan ritual tolak bala (keselamatan) bagi masyarakat nelayan, (Heyani Agustina,2009).

*Nadran* dapat juga di artikan sebagai sebuah tradisi upacara nadran pesta laut bagi warga masyarakat nelayan yang berada di pesisir Teluk Lampung sebagai perwujudan ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang di berikan-Nya lewat hasil laut yang selama ini di dapat. Selain itu, dalam upacara nadran sedekah laut juga dilakukan permohonan agar di berikan kesehatan, keselamatan dalam melaut, serta tangkapan hasil laut mereka berlimpah di tahun mendatang. Jika di lihat dari proses pelaksanaan, maka tradisi *nadran* wajib untuk di pertahankan serta di laksanakan karena mengandung nilai-nilai budaya, Kebudayaan dapat di artikan sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Nadran tidak hanya menjadi milik warga masyarakat nelayan Cirebon yang ada di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Melaikan hampir seluruh warga masyarakat yang berada di pesisir juga memiliki tradisi pesta laut dengan berbagai kekhasan sendiri. Nadran sendiri telah menjadi identitas dan cirri budaya masyarakat pesisir di seluruh Nusantara. Beberapa daerah di Indonesia yang masih memelihara tradisi serta melestarikan tradisi nadran adalah Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi (Palabuhan ratu), dan Kabupaten Ciamis (Pangandaran), yang pada umumnya selalu menggelar tradisi upacara nadran, yang di adakan setiap satu tahun sekali pada bulan Syura/Muharam, setelah hari raya Islam.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang harus dipecahkan atau di jawab melalui penelitian selalu tersedia dan cukup banyak. Oleh karena itu, masalah tersebut perlu di identifikasi terlebih dahulu. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Makna simbolis tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Teluk Betung Bandar Lampung
- b) Tujuan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Teluk Betung Bandar Lampung
- c) Proses pelaksanaan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Teluk Betung Bandar Lampung

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar dan terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung.

### **3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung?

## **C. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b) Sebagai salah satu usaha peneliti untuk melestarikan tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
- c) Menambah wawasan penulis tentang tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

### 3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Warga masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung
2. Objek Penelitian : Proses Pelaksanaan tradisi upacara *nadran* pada Masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung
3. Tempat Penelitian :
  1. Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah
  2. Perpustakaan Universitas Lampung
  3. Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung
  4. Kelurahan Kangkung Bandar Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun 2012
5. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

## REFERENSI

- H. Ali Imron. 2005. *Pola Perkainan Saibatin*. Universitas Lampung, Bandar Lampung, Halaman 95.
- Hilman Hadikusuma. 1985. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung : Mandar Maju. Halaman 100.
- Heriyani Agustina. 2009. *Nilai-nilai Filosofi Tradisi Nadran Masyarakat Nelayan Cirebon, Realisasinya Bagi Pengembangan Budaya Kelautan*. Kepel Press, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 203-204.
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 238.
-